

## RINGKASAN

### KAJIAN FILOLOGIS DAN KAJIAN STRUKTURAL PRAGMATIK SERAT PATI WINADI

(Retno Asih Wulandari<sup>1</sup>, Dwi Handayani<sup>1</sup>)

Jurusan Sastra Indonesia<sup>1</sup> Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya  
Jln. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya, 60286. Telp. 031. 5035676

Saat ini cerita-cerita nusantara masih banyak yang berupa naskah atau teks lama bertulisan tangan (manuscripts) dan cetakan- dalam bahasa dan aksara daerah. Dengan kondisi seperti ini tentu saja cerita-cerita tersebut hanya dapat dinikmati oleh segelintir orang. Naskah-naskah lama yang mengandung informasi budaya masa lampau tidak akan diketahui isinya apabila tidak diteliti dan diungkap isinya.

Salah satu hasil karya sastra lama yang tertulis dalam bahasa dan aksara Jawa adalah *Serat Pati Winadi* (SPW). Teks ini berisi cerita tentang suatu negeri yang ditimpa musibah kekurangan hujan, sehingga para petani tidak dapat mengolah sawah, banyak tanaman mati, sandang pangan mahal, banyak penyakit. Segala musibah itu akhirnya dapat diatasi setelah raja turun tangan (Behrend, 1990: 487). Selain itu teks ini juga berisi cerita tentang kehidupan tokoh Batur Tastara semasa ia masih menjadi penjahat hingga ia bertobat, mengabdikan pada seorang pendeta agung, berkeluarga dan menemui ajalnya di negara Pandhali Putra.

Penelitian ini bertujuan (1) menyajikan suntingan dan terjemahan teks SPW dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami, (2) mengungkapkan ajaran moral atau pesan moral pengarang yang terkandung dalam teks SPW.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode filologi dan metode penelitian sastra. Metode penelitian filologi meliputi metode penelitian naskah dan metode suntingan teks. Metode penelitian naskah terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut: 1) penentuan sasaran penelitian, 2) inventarisasi naskah, 3) observasi penelitian, 4) transliterasi teks, 5) terjemahan teks.

Penelitian ini dibatasi pada naskah-naskah yang ada di kota Surakarta dan Yogyakarta. Setelah diinventarisir dari 2 buah katalog naskah (seperti tersebut dalam bab V), hanya ditemukan 1 buah teks naskah SPW yang bertulisan tangan (*manuscript*) yang terdapat dalam naskah berjudul *Serat Patiwinadi; Serat Wyanjanamurti*. Naskah ini tersimpan di Museum Sono Budoyo Yogyakarta dengan nomor naskah PB A 244 (Girardet, 1983: 864; Behrend, 1990: 487). Selain itu akan digunakan pula sebuah naskah cetakan berjudul *Pati Winadi*, berbahasa dan beraksara Jawa yang merupakan koleksi pribadi penulis yang akan digunakan sebagai data pelengkap (sekunder).

Metode suntingan teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode suntingan teks naskah tunggal karena hanya ada 1 teks naskah SPW yang berhasil ditemukan. Teks SPW disajikan dengan menggunakan metode standar yaitu menerbitkan teks dengan membetulkan kesalahan kecil dan ketidakajegan berdasarkan ejaan yang berlaku (Baried, 1994: 69), dengan alasan agar dapat membantu pembaca untuk memahami teks SPW karena teks ini sudah bersih dari kesalahan-kesalahan bacaan.

Metode kajian selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sastra. Dari suntingan teks SPW diadakan tinjauan struktural pragmatik yang bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetil dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek-aspek karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Dalam pendekatan struktural lebih ditekankan pada tema dan amanat serta tokoh dan penokohan yang merupakan unsur-unsur yang menonjol dan berperan dalam pembentukan makna. Tema yang diangkat pengarang dalam SPW adalah tentang *Serat Pati Winadi* terdiri atas dua buah tema yaitu, pertama seperti terlihat dari judulnya, *Pati Winadi* yang bermakna rahasia kematian.

Jadi tema cerita ini adalah tentang rahasia kematian yang dapat datang pada saat dan tempat yang tidak dapat diketahui oleh manusia (Pupuh IV – VIII). Selain daripada itu pada bagian awal yaitu pupuh I – III, tema ceritanya tentang usaha yang kompak disertai dengan doa dapat mendatangkan keselamatan. Amanat atau pesan pengarang SPW pada pembaca disampaikan secara eksplisit pada akhir cerita. Pada pupuh VIII bait 24-26, pengarang menyampaikan pesan bahwa rahasia kematian itu sungguh-sungguh tidak dapat diduga dan diperkirakan datangnya.

Istilah pragmatik menunjuk pada efek komunikasi yang dirumuskan oleh Horatius bahwa seniman bertugas untuk memberi ajaran, kenikmatan dan menggerakkan pembaca ke kegiatan yang bertanggungjawab dan bermanfaat. Dalam tinjauan pragmatik teks SPW didapatkan beberapa nilai budaya Jawa yang bermanfaat bagi pembaca yaitu *takdir, darma, karma, nrima, sepi ing pamrih, rame ing gawe*. Nilai-nilai budaya tersebut dapat dijadikan pegangan hidup manusia –khususnya Jawa- agar dapat mengarungi kehidupan di dunia dengan damai, selaras dan seimbang.

Kata Kunci = Cerita rakyat Jawa, Kematian, Mitos, Kepercayaan, Budaya Jawa

---

Dibiayai oleh Bagian Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi  
 DIP Nomor: 019/XXIII/I--/2002 Tanggal 1 Januari 2002  
 Kontrak Nomor: 688/JO3.2/PG/2005 Tanggal 5 Juli 2005  
 Dirbinlitabmas Dirjen Dikti, Depdiknas

## SUMMARY

At this time a great number of Indonesian stories are still in the form of manuscripts (handwriting texts) or printed books in regional scripts and languages. In this condition the stories are only read by certain people who have special ability in reading and understanding old manuscripts. Old manuscripts that contain culture information will not be known by society if no researches on them have ever been done.

One Javanese manuscript which is written in Javanese script and language is *Serat Pati Winadi* (SPW). This text contains a story of a country which suffers from dryness, so the farmers can not plow their fields. There are lots of plants died, diseases and food and clothing are expensive. At last the suffering can be overcome by the king. While this story tells us about a figure named Batur Tastara. Earlier he was a criminal but later he becomes a good person who serves a priest in a hermitage. He married and has a child and finally he meets end of his life in Padhali Putra.

This research has two purposes (1) presenting a good edition and translation of the SPW text in the easier form, (2) expressing writer's message or moral teaching in this text.

This research uses Philology method that consists of manuscript research method and text edition method. There are 5 stages in this: (1) determining research objects, (2) listing the manuscripts inventory, (3) doing preliminary observation, (4) transliterating the text, (5) translating the text.

This research is only used some manuscripts that kept in museum or library in Surakarta and Yogyakarta. After doing manuscripts inventory from 2 catalogues (as mentioned in chapter V), we only obtain 1 handwritten text of SPW in Javanese script and language. This text is in a manuscript with title *Serat Patiwiniadi; Serat Wyanjanamurti*. This manuscript is kept in Museum Sono Budoyo Yogyakarta with number PB A 244 (Girardet, 1983: 864; Behrend, 1990: 487). Besides this, we also use one printed book of SPW in Javanese script and language as a secondary data.

The text edition method used in this research is the text edition method for only one text because we only obtain one text of SPW. The SPW text will be presented using standard method that is published by making some corrections of inconsistency spelling based on Javanese spelling perfect system (Baried, 1994: 69). This is done because it would make the reader easier to understand the text which is clean from some mistakes.

The next method used is Literature Method. From the representative text edition, we make pragmatic structural observation. Structural theory stresses on integrity of the literary work elements in obtaining the whole meanings. Structural approach purposes for digging up and explaining as orderly, carefully, detail and deeply as possible the relationship and involvement aspects of the literary work which do together to get whole meanings.

In structural approach is more stressed in theme and writer's message with figure and characterization that are dominance and have a role for composing the meaning. The theme of SPW text which is raised by the writer consists of two themes, firstly, the secret of dead which agrees with the title *Pati Winadi*. The secret of dead which could come anytime, anywhere without knowing by people (Pupuh IV-VIII). The second theme is mentioned in Pupuh I-III. If we always do anything together solidly and never forget to pray, we would obtain safe life. The message of SPW is explicitly mentioned by the writer in the end of the story (Pupuh VIII bait 24-26). He conveys that the secret of dead is really unknown by anybody when would be coming.

Pragmatic terminology points in communication effect always be formulated by Horatius. He said that the writer gives teaching, enjoyment and moves readers to the useful activity. In pragmatic observation of SPW text has been obtained some Javanese culture values like *takdir*, *darma*, *karma*, *nrima*, *sepi ing pamrih*, *rame ing gawe*. Those culture values can be conducted by human being –especially Javanese- as their way of life, so that they can live safely in the world in peace, in harmony and in balance.